

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan Islam di pulau Jawa seringkali mendapatkan pandangan yang lebih dari para sejarawan. Menurut prespektif para sejarawan, Islam berkembang di pulau Jawa melewati berbagai jalur, yakni: perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, tawawuf dan politik.<sup>1</sup> Melalui jalur perdangan dan perkawinan pada abad ke 11 sampai 13 islamisasi di bawa oleh para pedagang dari India, Arab dan Cina yang mempengaruhi mobilitas sosial budaya masyarakat pesisir utara pulau Jawa dalam penyebaran agama Islam. Melalui jalur pendidikan, kesenian dan tasawuf peran ulama cukup signifikan dalam perkembangan Islam di pulau Jawa pada abad ke 14 yang dibawa oleh Walisongo.<sup>2</sup> Politik kerajaan pada abad ke 16 memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan Islam di pulau Jawa yakni pengaruh dari kesultanan Demak sampai masa kesultanan Mataram Islam terhadap wilyah-wilayah di pulau Jawa yang dikuasai.<sup>3</sup>

Pada masa kesultanan Mataram Islam perkembangan wilayah kekuasaan Islam mencakup hampir seluruh wilayah di pulau Jawa.<sup>4</sup> Pada abad ke 17 kesultanan Mataram Islam mengalami perpecahan akibat perang saudara kemudian terselesaikan dengan perjanjian Giyanti pada tahun 1755 yang mengakibatkan terbaginya kesultanan Mataram Islam menjadi dua wilayah kekuasaan yakni kesultanan Yogyakarta dan kesultanan Surakarta. Kekuasaan kesultanan

---

<sup>1</sup>Permatasari, Intan, dan Hudaidah. "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 8.1 (2021): 5-7

<sup>2</sup> Dalimunthe, Dalimunthe. "Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12.1 (2016): 121

<sup>3</sup>Sugiarti, Sugiarti. "Dinamika Hindu di Jawa Timur." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 6.2 (2015): 45

<sup>4</sup> Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta © 2025 Pemerintah Kota Yogyakarta. Diakses pada 23 Februari 2025 melalui: <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/sultan-agung>

Yogyakarta mencakup beberapa wilayah di Jawa timur termasuk karesidenan Kediri. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang masuk dalam Karesidenan Kediri.<sup>5</sup> Kabupaten Nganjuk dalam kajian historis tentunya memiliki rekam jejak sejarah dan budaya berupa sisa-sisa dari pengaruh pemerintahan Mataram Islam yang terletak diberbagai tempat salah satunya berada di Kecamatan Patianrowo.

Kecamatan Patianrowo pada abad ke 16 merupakan wilayah bagian dari kawedanan Kertosono (sekarang kecamatan Kertosono) hasil pemekaran tersebut berdasarkan keputusan dalam *Staatsblad Van Nederland-Indie* 1928 No. 310 yang berisi tentang *Regentschapsraad* (dewan kabupaten) dengan kepemimpinan dipegang oleh seorang bupati.<sup>6</sup> Berlakunya keputusan tersebut maka wilayah Nganjuk berhak mengatur otonomi daerah secara resmi dengan membagi kawedanan Kertosono menjadi beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Patianrowo.<sup>7</sup>

Di wilayah kecamatan Patianrowo terdapat beberapa situs sejarah dan peninggalan kebudayaan Islam Mataraman yang berada di salah satu desa yakni desa Pakuncen. Letak geografis desa Pakuncen di sebelah utara berbatasan dengan desa Rowomarto, di sebelah timur berbatasan dengan desa Ngrombot, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Patianrowo dan desa Babadan dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Babadan dan desa Rowomarto. Mayoritas penduduk desa Pakuncen beragama Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Faridi, Komar. "Dinamika Kerajaan Mataram islam pasca perjanjian Giyanti tahun 1755-1830." (2017): 3-5

<sup>6</sup> Nabila Putri dan Rojil Nugroho. "REGENTSCHAPSRAAD NGANJUK: USAHA MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN KABUPATEN NGANJUK TAHUN 1928-1942". AVATARA, Volume 10, No. 2 Tahun (2021), 3

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Akbar Muhammad Sunandir dkk. Sejarah Babad Tanah Perdikan Pakuncen Kota Lama Distrik Kertosono Legenda Macan Kopek, 8

Berdasarkan data dari beberapa desa di kabupaten Nganjuk, desa Pakuncen merupakan satu-satunya yang berstatus sebagai perdikan (tanah bebas pajak) di Patianrowo. Tanah perdikan diartikan dengan sebidak tanah yang dibebaskan pajak oleh penguasa kepada seseorang yang telah berjasa bagi keraton dengan memperbolehkannya mendirikan sebuah komplek pemakaman bagi para bangsawan agung dan mendirikan bangunan masjid sebagai tempat ibadah.<sup>9</sup> Desa Pakuncen sebagai tanah perdikan dibuktikan dengan adanya makam-makam bangsawan agung keraton kesultanan Yogyakarta Hadiningrat yang dikenal dengan “*Pisowanan Agung Makam Tumenggung Kopek*” dan juga masjid Baitur Rohman dengan gaya arsitektur Jawa khas Mataraman serta gapura dan tugu Pakuncen yang merupakan bentuk ikonis khas di desa perdikan.<sup>10</sup> Hal ini berkaitan dengan adanya peranan dari Kiai Nurjalipah dengan pengaruh keraton kesultanan Yogyakarta Hadiningrat terhadap perkembangan Islam Jawa.<sup>11</sup>

Kiai Nurjalipah merupakan tokoh pertama yang mendakwahkan agama Islam di tanah Pakuncen pada pertengahan abad ke 17.<sup>12</sup> Sebelum kedatangan Kiai Nurjalipah masyarakat Pakuncen sudah menganut agama Islam dengan tradisi kejawen (Islam abangan).<sup>13</sup> Pada tahun 1651 Kiai Nurjalipah sampai di pemukiman masyarakat Pakuncen atas izin dari gurunya Sunan Derajat.<sup>14</sup> Di tahun yang sama Kiai Nurjalipah menjadi kepala desa pertama di desa Pakuncen (Sunandir, 2024).

---

<sup>9</sup> Munawar, Zaid. "Tanah, Otoritas Politik, dan Stabilitas Ekonomi Kerajaan Mataram Islam (1613-1645 M)." *Diakronika* 21.1 (2021), 7

<sup>10</sup> Sumarno dkk. *Eksistensi Islam Jawa Sebagai Identitas Kauman di Desa Wisata Edukasi Religi Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun 2019 – 2021*. AVATAR, Volume 12 No. 2 (2021), 5

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Sazanah, Nurul Fatim, Ahmad Nurcholis, dan Nurul Baiti Rohmah. "Kiai Nurjalipah: Peran dan Pengaruhnya Pada Ketatanegaraan Desa Perdikan Pakuncen Kab. Nganjuk (1651-1760 M)." *el Buhuth* (2023), 172

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

Hal tersebut yang tercantum dalam data statistik dan arsip desa Pakuncen sebagai berdirinya desa Pakuncen.<sup>15</sup> Pada gapura makam Kiai Nurjalipah berangka tahun 1760 sebagai tahun wafatnya. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan Kiai Nurjalipah merupakan tokoh pertama yang membentuk sistem desa ditanah Pakuncen. Pembahasan terkait desa Pakuncen tidak hanya terkait Islamisasi, namun hubungan Kiai Nurjalipah dengan masyarakat desa Pakuncen dan kaum bangsawan keraton terjalin dengan baik.<sup>16</sup>

Dalam sosial budaya perkembangan Islam di desa Pakuncen memiliki keistimewaan tersendiri yakni akulturasi antara syariat Islam dengan budaya lokal setempat yang menimbulkan sinkretisme terhadap kultur masyarakat, hal tersebut sesuai dengan gaya dakwah Kiai Nurjalipah yang berkiblat pada Walisongo.<sup>17</sup> Bukti dari pengaruh keraton berupa tradisi bercorak Islam Jawa yang masih ada dan lestari. Dengan adanya hubungan keraton dengan masyarakat desa Pakuncen membawa pengaruh yang substansial dalam perkembangan Islam.<sup>18</sup> Menurut penuturan Sunandir bahwa Islam Jawa merupakan bagian dari identitas desa Pakuncen hal tersebut merupakan bukti dari adanya peran dan pengaruh Kiai Nurjalipah dan murid-muridnya.<sup>19</sup>

Kiai Nurjalipah menggunakan metode dakwah melalui jalur pendidikan sebagai langkah awal dakwahnya.<sup>20</sup> Kiai Nurjalipah mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan serambi masjid sebagai tempat utama dalam mengajarkan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan juru kunci Makam Kyai Nur Jalipah dan Tumenggung Kopek dan Ahmad Akbar Sunandir, pada 15 September 2024 di desa Pakuncen

<sup>16</sup> Sumarno dkk. *Eksistensi Islam Jawa Sebagai Identitas Kauman di Desa Wisata Edukasi Religi Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun 2019 – 2021*. AVATAR, Volume 12 No. 2 (2021), 5

<sup>17</sup> Ashoumi, Hilyah. "Akulturasi dakwah sinkretis sunan kalijaga." QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 10.01 (2018), 106-107

<sup>18</sup> Wawancara dengan juru kunci Makam Kiai Nur Jalipah dan Tumenggung Kopek dan Ahmad Akbar Sunandir, pada 15 September 2024 di desa Pakuncen.

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Wiwik Muryani "Kajian Historis Tanah Perdikan Pakuncen Kota Lama Kertosono "Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018, 3

pendidikan Islam terhadap masyarakat desa Pakuncen.<sup>21</sup> Maksud dari penelitian ini membahas tentang perkembangan agama Islam yang dibawa oleh Kiai Nurjalipah dengan kultur budaya Islam Jawa. Dari pokok pembahasan umum yang telah disampaikan memunculkan beberapa aspek yang perlu diketahui dan dikaji terkait perkembangan agama Islam masa Kiai NurJalipah di desa perdikan Pakuncen dan masa setelahnya, serta peran bangsawan keraton terhadap perkembangan Islam Jawa yang dibawa oleh Kiai NurJalipah.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan umum dalam penelitian ini menimbulkan beberapa masalah yang perlu dimasukan kedalam identifikasi permasalahan mencakup tiga pokok permasalahan, yakni: terkait kiai dalam sosial masyarakat, bentuk dakwah Islam Jawa, pengaruh dakwah kiai dalam perkembangan Islam terhadap masyarakat desa dan bangsawan keraton pada 1651-1770. Dengan menempatkan hal-hal yang perlu dimuat dalam pembahasan, maka masalah tersebut dapat dirumuskan untuk memastikan bahwa penelitian ini tetap mengacu pada pokok-pokok pembahasan mengenai dakwah Kiai Nurjalipah di desa Pakuncen. Hal tersebut dapat dijelaskan ke dalam beberapa rumusan masalah, antara lain:

*Pertama*, metode apa yang digunakan Kiai Nurjalipah dalam dakwah Islam di desa Pakuncen 1651-1770? Alasan mengapa metode dakwah seorang kiai dibahas, karena metode dakwah dari seorang kiai merupakan faktor yang melatarbelakangi berkembangnya ajaran-ajaran agama Islam di masyarakat, seperti; nilai dan moral, pemahaman dasar agama Islam dan pengetahuan. *Kedua*, bagaimana pengaruh Kiai Nurjalipah terhadap dinamika sosial masyarakat dan hubungan dengan bangsawan keraton di desa perdikan Pakuncen? Alasan

---

<sup>21</sup> Ibid.,4

pembahasan tentang bentuk dakwah seorang kiai diambil karena seseorang kiai merupakan tokoh yang berjasa bagi masyarakat desa dan dianggap penting, tentunya seorang kiai juga terlibat dalam kegiatan sosial dan aktivitas keagamaan masyarakat. Adanya pembahasan tersebut bertujuan agar dapat mempermudah dalam memahami gambaran pengaruh dakwah Kiai Nurjalipah 1651-1770 yang berakibat pada kondisi sosial masyarakat desa Pakuncen dan bangsawan keraton. Hal tersebut penting untuk diketahui karena adanya keterkaitan antara metode dan dampak dari dakwah Kiai Nurjalipah di desa Pakuncen. *Ketiga*, bagaimana perkembangan Islam desa Pakuncen selepas masa Kiai Nurjalipah? Alasan mengapa perkembangan Islam selepas Kiai Nurjalipah penting untuk dibahas karena, untuk mengetahui sejauh mana perberkembangan dan penyebaran agama Islam selepas Kiai Nurjalipah meliputi sosial, budaya, dan pendidikan dimasa ulama atau pemerintahan setelahnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan dalam suatu penelitian tentunya penting untuk diketahui. Jika dalam penelitian tidak mempunyai tujuan yang jelas tentunya akan mempersulit dalam proses penyusunan. Tujuan spesifik digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, untuk memahami gambaran pengaruh dakwah Kiai Nurjalipah 1651-1770. Tentang dakwah Kiai Nurjalipah yang berakibat pada kondisi sosial masyarakat desa Pakuncen dan bangsawan keraton. *Kedua*, untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi dan metode dakwah Kiai Nurjalipah di masyarakat desa Pakuncen 1651-1770. Tentang perkembangan ajaran-ajaran agama Islam meliputi nilai dan moral. *Ketiga*, untuk mengetahui sejauh mana perberkembangan agama Islam di desa Pakuncen 1651-1770. Tentang

perkembangan agama Islam selepas Kiai Nurjalipah meliputi sosial, budaya, dan pendidikan pada masa ulama atau pemerintahan setelahnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, memahami gambaran pengaruh dakwah Kiai Nurjalipah 1651-1770 dapat bermanfaat untuk mengetahui peranan penting dari seorang kiai agar dapat memotivasi masyarakat dalam berdakwah. *Kedua*, mengetahui faktor latar belakang dan metode dakwah Kiai Nurjalipah di masyarakat desa Pakuncen 1651-1770 bisa bermanfaat untuk penelitian dimasa depan yang berkaitan dengan Kiai Nurjalipah dan masyarakat Pakuncen. *Ketiga*, mengetahui sejauh mana perkembangan agama Islam di desa Pakuncen 1651-1770 dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bagi ulama dimasa depan terkait sosial, budaya dan pendidikan dalam berdakwah.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah mempunyai beberapa tahapan yakni: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kebenaran sumber), interprestasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>22</sup> *Pertama*, heuristik atau penggalian sumber merupakan tahapan untuk menentukan topik penelitian dan penggalian sumber sejarah. Dengan mengumpulkan beberapa sumber sejarah yang sesuai dengan topik atau tema penelitian. Penggalian sumber sejarah seperti dokumen masa lalu dan buku yang masih berkaitan. Sumber primer dan sumber skunder digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Sumber primer dalam penelitian berupa data statistik dan

---

<sup>22</sup> Dwi Laksono Anton. *Apa Itu Sejarah : Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* Anton, Dwi Laksono, 1 ed. (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 94.

arsip desa Pakuncen tentang Kiai Nurjalipah pada 1651. Diperkuat dengan sumber skunder dari catatan buku yang berkaitan yakni “Sejarah Babad Tanah Perdikan Pakuncen Kota Lama Distrik Kertosono Legenda Macan Kopek” oleh Sunandir dkk pada tahun 2007. Kemudian ditambah dengan sumber-sumber lain seperti: gambar, artikel dan jurnal penelitian ilmiah didapat dengan pencarian di internet.

*Kedua*, verifikasi atau kebenaran sumber merupakan bentuk verifikasi atau kritik dari beberapa sumber yang menjadi rujukan dalam suatu penelitian. Ada beberapa sumber dalam penelitian ini, maka perlunya memverifikasi melalui perbandingan beberapa sumber terkait dengan memprioritaskan sumber primer. Sumber primer berupa arsip-arsip desa Pakuncen dan beberapa arsip kabupaten Nganjuk dengan menempatkan buku Sejarah Babad Tanah Perdikan Pakuncen Kota Lama Distrik Kertosono oleh Sunandir dkk dalam sumber skunder sebagai penguat dan pendukung. Kemudian sumber-sumber lain seperti: gambar, artikel dan jurnal penelitian ilmiah didapat dari pencarian internet ditempatkan pada sumber tersier yang bersifat sebagai pelengkap. Untuk mengetahui perkembangan Islam di desa Pakuncen masa Kiai Nurjalipah, maka diperlukan analisis dari sumber arsip-arsip desa Pakuncen dan arsip babad kabupaten Nganjuk yang menggambarkan perkembangan desa Pakuncen. Kemudian dilanjutkan dengan peran dan pengaruh Kiai Nurjalipah yang menjadi tokoh dalam fenomena perkembangan agama Islam di desa Pakuncen. Kritik secara akurat dan cermat terhadap berbagai sumber tentu diperlukan dalam proses verifikasi agar sumber tersebut menjadi relevan supaya hasil penelitian ilmiah tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.<sup>23</sup>

*Ketiga*, interpretasi atau penafsiran merupakan sebuah fakta sejarah yang ditafsirkan berdasarkan fakta dari sumber-sumber sejarah lain yang berkaitan.

---

<sup>23</sup> Ibid.



Interprestasi diartikan sebagai penyatuan atau menguraikan data dari sumber-sumber sejarah menjadi kesatuan yang logis. Dalam penelitian ini penafsiran data dan sumber-sumber sejarah berdasarkan diketahuinya arsip desa Pakuncen dan sumber yang berkaitan dengan kabupaten Nganjuk tentang keputusan kolonial belanda pada tahun 1900'an yang masih bagian dari karesidenan Kediri. Penafsiran sejarah dilakukan secara kronologis untuk mengurangi subjektivitas dalam berbagai sumber-sumber sejarah. Dalam metode penelitian sejarah pentingnya penafsiran agar urutan peristiwa dalam sejarah sesuai dengan fakta sejarah yang dapat dipahami secara rasional.<sup>24</sup>

*Keempat*, historiografi atau penulisan sejarah merupakan bentuk rangkaian dari fakta sejarah yang dipaparkan secara sistematis melalui penulisan sejarah. Historiografi harus berdasarkan data dan sumber-sumber fakta sejarah yang sesuai dengan topik pembahasan.<sup>25</sup> Historiografi menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan sejarah yang relevan agar tulisan dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat. Dalam penelitian ini sumber primer berupa arsip desa Pakuncen dan arsip kabupaten Nganjuk menjadi sumber utama dalam penulisan, kemudian sumber skunder berupa buku yang berkaitan dengan perkembangan desa Pakuncen sebagai penguat dari sumber utama. Kemudian dilengkapi dengan sumber-sumber dari artikel dan jurnal. Bisa diartikan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data dari arsip atau dokumen, buku, gambar, artikel dan jurnal dari media cetak maupun penelusuran pustaka dari internet.

---

<sup>24</sup> Marsus, S. SEJARAH UMAT ISLAM DI INDONESIA DALAM PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO. Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2016, 20-21

<sup>25</sup> Ibid.

## 1. Pendekatan Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian Kiai Nurjalipah: Perkembangan Agama Islam di desa Perdikan Pakuncen Nganjuk 1651-1770 menggunakan dua pendekatan yakni:

### a. Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial digunakan dalam penelitian ini untuk menjabarkan tentang sejarah peran dan pengaruh Kiai Nurjalipah dalam perkembangan Islam desa Pakuncen kabupaten Nganjuk. Pendekatan sosial terdiri atas beberapa bagian dari dinamika sosial, misalnya: nilai, norma dan budaya dilihat dari struktur dan interaksi sosial masyarakat desa Pakuncen. Dari pendekatan sosial dapat diketahui beberapa aspek yang berpengaruh tentang peran dan pengaruh Kiai Nurjalipah terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat. Aspek tersebut terdiri dari: persepsi, interaksi, praktik, dan budaya dalam kemajuan dan perkembangan agama Islam dari masa kemasa dalam sosial masyarakat desa Pakuncen.

### b. Pendekatan Budaya

Pendekatan budaya digunakan dalam penelitian ini untuk memahami tentang budaya-budaya berhubungan dengan agama Islam yang berkembang pada masa Kiai Nurjalipah. Faktor yang mempengaruhi pendekatan budaya, seperti: keyakinan, nilai, norma, pranata sosial, sumberdaya lingkungan, dan perilaku masyarakat desa. Dengan menggunakan pendekatan budaya dapat diketahui bagaimana budaya-budaya Islam ada dan berkembang dalam masyarakat desa. Pendekatan budaya digunakan untuk memahami sinkretisme atau akulturasi budaya

Islam Jawa dalam praktik dan acara keagamaan masyarakat desa Pakuncen.

Gabungan pendekatan sosial dan pendekatan budaya digunakan untuk memahami tentang fakta-fakta dari sumber-sumber sejarah berkaitan dengan peran dan pengaruh Kiai Nurjalipah terhadap perkembangan agama Islam di desa Pakuncen kabupaten Nganjuk. Melalui kedua pendekatan tersebut dapat mengetahui bagaimana keadaan atau status sosial desa Pakuncen pada masa kiai Nurjalipah maupun asal-usul dari hasil kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat desa Pakuncen kabupaten Nganjuk.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dikerjakan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Mei 2025. Tentunya jarak waktu yang cukup untuk mengerjakan penelitian ini. Tempat penelitian berada di kabupaten Nganjuk. Minimnya informasi dalam arsip dan dokumen tentang kiai Nurjalipah pada tahun 1651-1770 menjadi penyebab lamanya penelitian ini. Mencari sumber-sumber arsip maupun dokumen di internet dan mengunjungi kantor kearsipan kabupaten Nganjuk menjadi langkah yang dilakukan oleh peneliti.

## **3. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data yang sistematis agar menemukan sebuah hasil yang disimpulkan. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan menggambarkan atau mendeskripsikan sumber-sumber sejarah seperti arsip pemerintahan desa pakuncen berupa dokumen administratif dan arsip kabupaten Nganjuk yang berkaitan dengan Kiai Nurjalipah dan desa Pakuncen.

Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan dan merangkai setiap peristiwa di masa lalu seperti dinamika sosial dan perkembangan kebudayaan masyarakat desa dengan gambaran yang mudah untuk dipahami tanpa memerlukan generalisasi data. Rangkaian metode beserta pendekatan maupun analisis data digunakan dalam penelitian sejarah tentu dibutuhkan untuk merangkai informasi dari sumber-sumber yang didapat oleh peneliti. Agar hasil penelitian dapat tersusun dengan berkesinambungan secara sistematis dan efisien.